



PENGARUH TERAPI FOOT MASSAGE TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OP SECTIO CAESAREA

Sokhifah*, Tin Utami

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53181, Indonesia

*sokhifahsokhifah200@gmail.com

ABSTRAK

Pada proses Sectio Caesarea dilakukan tindakan pembedahan berupa irisan di perut dan uterus untuk mengeluarkan bayi, biasanya mengalami nyeri, maka dari itu penatalaksanaan manajemen nyeri diperlukan untuk mengatasi masalah nyeri. Foot massage merupakan penanganan nonfarmakologi pada nyeri post operasi, karena di area kaki banyak sekali saraf-saraf yang terhubung ke organ dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Terapi Foot Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Diruang Flamboyan Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Jenis penerapan yang dilakukan bersifat diskriptif dalam bentuk studi kasus. Responden yang digunakan yaitu 1 ibu post operasi section caesarea. Tindakan ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan pengukuran skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Proses penerapan asuhan keperawatan dalam tindakan foot massage pada ibu post op sectio caesarea didapatkan hasil nyeri yang dirasakan dapat berkurang dari skala sedang ke ringan.

Kata kunci: foot massage; nyeri; post sectio caesarea

EFFECTS OF FOOT MASSAGE THERAPY ON REDUCING THE INTENSITY OF PAIN IN POST-OPERATIVE PATIENTS WITH SECTIONS CAESAREA

ABSTRACT

The process of Sectio Caesarea involves a surgical incision in the abdomen and uterus to remove the baby, which often causes pain. Therefore, pain management is necessary to address the pain problem. Foot massage is a non-pharmacological approach to managing postoperative pain, as many nerve endings are connected to internal organs in the foot area. The purpose of this study is to determine the Effect of Foot Massage Therapy on Reducing Pain Intensity in Postoperative Patients with Sectio Caesarea at Flamboyan Room, Prof. Dr. Margono Soekarjo General Hospital, Purwokerto. This study uses a descriptive case study approach and involves one post-operative mother with a section caesarean section. The treatment was performed for 3 consecutive days. The instruments used include an observation sheet and pain measurement using the Numeric Rating Scale (NRS). The results of the nursing care process in performing foot massage on post-op sectio caesarean mothers showed that the pain felt by the patients decreased from moderate to mild scale.

Keywords: foot massage; pain; post sectio caesarea

PENDAHULUAN

Persalinan adalah keluarnya janin, plasenta, dan cairan ketuban dari rahim melalui jalan lahir. Ada dua kategori persalinan yang berbeda: persalinan normal dan persalinan menyimpang. Persalinan normal, juga dikenal sebagai persalinan spontan, adalah proses alami yang tidak memerlukan bantuan dari luar. Hanya mengandalkan tenaga fisik ibu yang dibantu dengan kehadiran dokter spesialis kandungan atau bidan. Persalinan tidak normal mengacu pada penggunaan alat atau prosedur pembedahan yang disebut operasi Sectio Caesarea untuk mengeluarkan bayi melalui saluran vagina atau dengan membuat sayatan pada dinding rahim.

(Morita et al., 2020). Persalinan caesar adalah suatu prosedur pembedahan dimana plasenta dan bayi dikeluarkan melalui sayatan yang dibuat pada dinding perut dan rahim. Akibatnya, prosedur ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan akibat terganggunya serabut saraf dan perubahan integritas jaringan. Persalinan secara caesar (SC) memerlukan masa pemulihan yang lebih lama dibandingkan dengan kelahiran spontan, dan prevalensi kelahiran SC semakin meningkat setiap tahunnya. (Morita et al., 2020).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kelahiran caesar terus meningkat setiap tahunnya. WHO telah menetapkan bahwa standar rata-rata kelahiran caesar di setiap negara adalah sekitar 5 – 15% per 1000 kelahiran di seluruh dunia. Pada tahun 2018 – 2019, WHO melaporkan terdapat 110.000 kelahiran caesar di Asia (Muliani et al., 2020). Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018, angka persalinan caesar di Indonesia telah melampaui ambang batas maksimal yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Studi ini menemukan bahwa 15,3% dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam lima tahun terakhir di 33 provinsi di Indonesia yang disurvei, melahirkan melalui operasi caesar. (Viandika & Septiasari, 2020). Statistik statistik persalinan caesar di Jawa Tengah adalah 10%, menduduki peringkat 10 menurut Riskesdas, 2018. Data yang dikumpulkan berasal dari temuan pemeriksaan awal yang dilakukan di RSUD Prof.Dr.Margono Soekarjo Purwokerto. Pada tahun 2017, terdapat total 3.434 kelahiran, dimana 1.348 orang menjalani operasi caesar, atau mencakup 39,2% dari keseluruhan jumlah kelahiran. Pada tahun 2018 hingga bulan Juni, terdapat total 1801 persalinan, 739 di antaranya merupakan operasi caesar (SC), atau merupakan 41% dari total kelahiran (Savitri et al., 2023). Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) mensyaratkan untuk pasien yang masuk ke rumah sakit dilakukan pengkajian nyeri dan diberikan penanganan untuk pasien yang mengalami nyeri agar pasien dapat terbebas dari rasa nyeri (Padaka et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesakitan dan kematian pada ibu yang menjalani operasi caesar lebih tinggi dibandingkan dengan kelahiran normal. Operasi caesar menghasilkan angka kematian sekitar 5,8 per 100.000 kelahiran, dan angka kesakitan yang lebih tinggi yaitu sekitar 27,3 per 1.000 kelahiran. Jika dibandingkan dengan persalinan normal yang angkanya 9 per 1.000 kelahiran, maka angka kematian ibu melalui operasi caesar jauh lebih tinggi, berkisar antara 40 hingga 80 per 100.000 kelahiran. Artinya, risiko kematian ibu saat operasi caesar 25 kali lebih besar dibandingkan saat melahirkan normal. Selain itu, sekitar 15% wanita mengalami nyeri pasca operasi caesar, dan sekitar 90% di antaranya disebabkan oleh infeksi, seperti endometritis, infeksi saluran kemih, dan sepsis akibat luka. (Mulyanti, 2021) Prosedur post sectionio caesarea (SC) mempunyai efek yang spesifik, yaitu ibu akan merasakan nyeri. Meskipun tersedia obat analgesik yang efektif, pasien pasca operasi caesar (SC) seringkali mengalami nyeri hebat. Sekitar 60% dari pasien ini masih melaporkan nyeri dalam waktu 24 jam setelah melahirkan. Jika nyeri tersebut tidak diobati, maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan menghambat proses pemulihan ibu. Teknik dan metode asuhan keperawatan terus dikembangkan untuk memberikan manajemen pengendalian nyeri yang mandiri. (Putri, 2019). Pasien yang sudah dilakukan operasi SC akan memiliki intensitas nyeri yang berbeda-beda sesuai dengan respon tubuh yang terjadi pada tiap individu (Salamah & Astuti, 2020).

Persalinan Sectio Caesarea memiliki dampak pada ibu maupun bayi, ibu post SC akan merasakan nyeri pada luka bekas sayatan atau daerah yang dilakukan operasi. Dampak nyeri yang dirasakan oleh ibu akan menghambat aktifitas hariannya, kedekatan ibu dan juga bayi dan mobilisasi karena adanya peningkatan rasa nyeri berlebih apabila ibu bergerak. Sedangkan dampak nyeri terhadap bayi yaitu dalam pemberian ASI, dan dapat terjadi kurang

perawatan bayi yang dilakukan oleh seorang ibu (Suryanti & Sharief, 2023) Salah satu metode pengaturan manajemen nyeri melibatkan pemberian terapi pijat kaki non-farmakologis. Pijat kaki merupakan teknik yang disukai untuk mengurangi rasa sakit karena adanya saraf di area kaki yang terhubung dengan organ dalam. Dengan memberikan tekanan melalui meremas, meninju, atau menggosok, jaringan ikat dimanipulasi, sehingga meningkatkan sirkulasi dan potensi efek relaksasi (Devi & Supardi, 2019). Salah satu manfaat menerima pijatan kaki adalah terapi pelengkap yang aman dan mudah diberikan. Secara efektif meningkatkan sirkulasi, menghilangkan sisa metabolisme, meningkatkan mobilitas sendi, mengurangi rasa sakit, mengendurkan otot, dan memberikan sensasi nyaman pada pasien. (Muliani et al., 2020).Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak terapi pijat kaki terhadap pengurangan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi caesar di ruang pemulihan RSUD Prof.Dr.Margono Soekarjo Purwokerto.

METODE

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan studi kasus deskriptif. Metode studi kasus deskriptif merupakan pendekatan yang memanfaatkan data untuk memberikan penjelasan objektif terhadap proses pemecahan masalah. Prosedurnya melibatkan pengumpulan data, menganalisisnya, menarik kesimpulan, dan selanjutnya menghasilkan laporan.Pemeriksaan dilakukan di Ruang Flamboyan 08 RS Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada tanggal 25 hingga 27 Maret 2024. Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang pernah menjalani operasi caesar, dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Kriteria inklusi terdiri dari: ibu pasca operasi caesar (SC) yang menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai responden, ibu pasca SC yang didiagnosis menderita nyeri akut terkait menyusui, ibu pasca SC yang menerima pijat kaki sebagai bagian dari menjalani terapi selama beberapa hari tertentu, dan ibu pasca SC yang melaporkan mengalami nyeri ringan hingga sedang dengan skala 1 hingga 6. Kriteria eksklusi: Ibu yang pernah menjalani operasi caesar dan memiliki penyakit penyerta kardiovaskular yang signifikan (seperti varises) , dan ibu-ibu yang mengalami rasa geli saat menerima pijatan. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu format pengkajian keperawatan maternitas, NRS (Numeric Rating Scale) untuk pengukuran nyeri, lembar observasi untuk menurunkan intensitas nyeri, dan pedoman operasional pengoperasian pijat kaki. Prosedur penerapan dilakukan dengan melakukan terapi pijat kaki. Pijatan ini menggunakan teknik effleurage, petrissage, tapotement, dan vibrating. dengan fokus pada area otot di bagian depan tulang kering, betis, punggung kaki, dan juga telapak kaki. Kemudian sebelum dilakukan intervensi pijat kaki terlebih dahulu akan diukur skala nyeri dengan numeric rating scale lalu catat dilembar observasi. Proses awal yaitu melakukan foot massage dengan perlahan selama 20 menit, setelah dilakukan intervensi maka akan diukur kembali tingkatan nyeri pada pasien dengan menggunakan skala numeric rating scale dan kemudian catat hasil di lembar observasi. Pijat kaki dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada jam yang sama kemudian dilakukan evaluasi akhir di hari ke-3.

HASIL

Tabel 1.

Skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea pada Ny. S sebelum dilakukan foot massage

Inisial	Skala nyeri	Keterangan
Ny. S	6	Nyeri sedang

Tabel 2.

Skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea pada Ny. S sesudah dilakukan foot massage

Inisial	Skala nyeri	Keterangan
Ny. S	3	Nyeri ringan

Tabel 3.

Perkembangan skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea pada Ny. S sebelum dan sesudah dilakukan foot massage

Hari ke	Waktu	Perkembangan	
		<i>Pre</i>	<i>Post</i>
1	25 Maret 2024, 14.30 WIB	6	5
2	26 Maret 2024, 14.30 WIB	5	4
3	27 Maret 2024, 14.30 WIB	4	3

PEMBAHASAN

Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Penerapan Foot Massage

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri responden, yang diukur dalam skala, termasuk dalam kelompok nyeri sedang sebelum pemberian pijat kaki. Selama tahap penilaian, data dikumpulkan yang menunjukkan bahwa Ny. S, seorang wanita berusia 32 tahun, melaporkan mengalami ketidaknyamanan di lokasi pemasangan jahitan bedah. Ia menggambarkan nyeri tersebut sebagai sensasi tertusuk dengan intensitas 6 skala, yang terjadi secara intermiten. Selain itu, rasa sakitnya semakin parah saat dia bergerak. Operasi caesar adalah pilihan yang tepat bagi seorang wanita ketika memilih metode persalinan. Operasi caesar, selain dilakukan karena alasan medis dan non medis, juga mengganggu kontinuitas atau hubungan jaringan dengan menghilangkan reseptor rasa sakit melalui sayatan. Akibatnya, pasien mungkin merasa kesakitan, terutama karena efek anestesi berkurang. (Damayanti et al., 2023).

Persalinan SC mempunyai tingkat nyeri yang lebih yaitu sekitar 27,3%, di bandingkan dengan tingkat nyeri persalinan yang dilakukan secara normal hanya sekitar 9%. Nyeri post section caesarea biasanya berlangsung selama 4-6 minggu atau bahkan lebih tergantung individu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi luka seperti infeksi pada daerah sayatan (Putra, 2020). Nyeri post operasi section caesarea dapat disebabkan karena terjadinya kerusakan atau bahkan robekan pada jaringan dinding perut dan uterus sehingga akan mendorong pengeluaran mediator kimia yang merangsang persepsi nyeri seperti prostaglandin, histamine, bradikinin, sitokin, dan neuropeptide. persepsi nyeri ini memiliki efek sistemik pada reseptor nyeri impuls saraf yang akan disalurkan melalui serabut saraf Delta A dan C masuk pada perifer ke medulla spinalis selanjutnya akan mengaktifkan T-cell yang akan diterima dan dipersepsikan ke otak sebagai rasa nyeri (Judha & Sudarti, 2020).

Nyeri dapat menimbulkan stres yang memicu reaksi biologis, sehingga menimbulkan respons perilaku fisik dan psikologis. Setelah operasi caesar, diketahui bahwa klien biasanya merasakan nyeri pada luka selama 1 hingga 2 hari pertama. (Metasari & Sianipar, 2018) Faktanya, lebih dari separuh wanita terus mengalami nyeri ini hingga mereka keluar dari rumah sakit. Selain itu, sekitar 32% pasien melaporkan mengalami nyeri pada luka. Tidak jarang rasa tidak nyaman pasca operasi caesar masih menetap pada luka. Sekembalinya ke kediamannya, berat badannya bertambah dan membutuhkan obat analgesik. Menurut penelitian Damayanti (2020), pasca operasi caesar menimbulkan luka operasi pada wanita yang tidak dapat melahirkan secara normal. Proses penyembuhan luka ini biasanya memakan waktu sekitar 7 hari, sedangkan pemulihan kandungan membutuhkan waktu kurang lebih 3

bulan. Selama masa pemulihan ini, wanita mungkin mengalami tingkat nyeri yang berkisar antara 5 hingga 7 dalam skala. Karena variabilitas respons individu terhadap rasa sakit, maka perlu dilakukan penyelidikan untuk memastikan signifikansi penderitaan tersebut. Variasi skala nyeri yang dirasakan oleh seseorang disebabkan oleh kapasitasnya dalam bereaksi dan merasakan nyeri yang dialaminya. Persepsi nyeri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bervariasi antar individu. Faktor fisiologis, seperti usia, kelelahan, faktor genetik, dan fungsi neurologis, serta faktor sosial seperti pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga, dan faktor psikologis termasuk kecemasan dan pola koping, semuanya mempengaruhi persepsi seseorang terhadap nyeri. Budaya (Muliani et al., 2020).

Skala Nyeri Setelah Dilakukan Penerapan Foot Massage

Berdasarkan temuan penelitian, tingkat nyeri responden sebelum dilakukan pijat kaki termasuk dalam kelompok nyeri sedang. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pengaruh pijat kaki pada klien. Ny. S melaporkan adanya pengurangan nyeri, peningkatan kenyamanan, rasa tenang dan relaksasi, serta pengalihan nyeri. Menurut teori Muliani (2020), pijat kaki mempengaruhi seluruh otot pada tungkai bawah dan telapak kaki. Otot-otot yang dimaksud adalah otot tibialis anterior, otot tibialis posterior, otot gastrocnemius, otot soleus, otot ekstensor digitorum longus, otot peroneus brevis, dan otot peroneus longus.

Menurut (Intan, 2023) Pijat kaki melibatkan penerapan lima teknik pijat khusus: effleurage (menggosok), petrissage (memijat), gesekan (menggosok), tapotement (menepuk), dan getaran (vibrating). Teknik-teknik ini dirancang untuk menstimulasi saraf A-Beta di kaki dan lapisan kulit yang menampungnya. Mengatasi dan reseptor. Selanjutnya, reseptor mengirimkan sinyal saraf ke sistem saraf pusat. Aktivasi sistem kendali gerbang terjadi melalui interneuron penghambat, yang bertanggung jawab untuk menghambat rangsangan interneuron. Akibatnya, peran sel T yang menekan menghalangi saluran tersebut, menyebabkan sinyal rasa sakit dikirim ke sistem saraf pusat. Akibatnya otak tidak menerima sinyal nyeri sehingga mengakibatkan tidak adanya interpretasi nyeri. (Rumhaeni et al., 2020).

Pijat kaki selama 20 menit, yang dilakukan selama 3 hari, merupakan metode yang sangat baik untuk mengurangi rasa sakit pada ibu yang menjalani operasi caesar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rumhaeni (2020) yang menyimpulkan bahwa pijat kaki efektif meredakan nyeri pasca operasi pada ibu nifas yang menjalani operasi caesar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayowembun (2023) dengan judul “Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ibu Post Op Sectio Caesarea Dalam Upaya Mengurangi Nyeri Dengan Teknik Relaksasi Foot Massage di RSUD Al-Fatah Ambon” mendukung pendapat bahwa foot massage efektif dapat mengurangi nyeri pada post caesar. Klien bagian. Studi tersebut menemukan bahwa klien melaporkan skala nyeri 6 sebelum pijat kaki, yang menurun menjadi skala nyeri 3 setelah pijat kaki. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pijat kaki memberikan dampak positif terhadap skala nyeri klien pasca operasi caesar.

Perkembangan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Foot Massage

Para peneliti telah mengamati bahwa pijat kaki menstimulasi organ tubuh tertentu melalui stimulasi bioelektrik, sehingga menghasilkan efek menenangkan. Hal ini dicapai dengan mempengaruhi berbagai hormon dan meningkatkan kelancaran aliran darah. Temuan pra-intervensi dari penerapan mengungkapkan bahwa klien mengalami ketidaknyamanan yang signifikan, khususnya tingkat nyeri pada skala 6. Klien mengalami nyeri sedang, berkisar antara 4 hingga 6 pada skala nyeri, setelah operasi caesar. Nyeri sedang mengacu pada tingkat ketidaknyamanan yang mengganggu, tidak menyenangkan, dan mungkin membatasi aktivitas tertentu bahkan dengan istirahat. (Damayanti et al., 2023).

Setelah penerapan intervensi pada hari pertama, Ny. S melaporkan tingkat nyeri 5 pada skala nyeri. Pada hari kedua, tingkat nyeri Ny. S diukur pada skala nyeri 4. Pada hari ketiga, tingkat nyeri Ny. S diukur pada angka 3 pada skala nyeri. Tingkat nyeri klien berada pada kisaran 1-3 pada skala nyeri, menunjukkan nyeri ringan. Kemanjuran pijat kaki terlihat dari penurunan intensitas nyeri yang ditunjukkan dengan beralihnya kategori nyeri sedang ke nyeri ringan. Selain itu, seperti yang dilaporkan oleh peserta yang mendapatkan pijatan kaki, mereka merasakan rasa nyaman pada kaki dan tidak merasakan nyeri apapun selama pijatan dilakukan. Responden juga melaporkan adanya penurunan tingkat nyeri setelah menerima pijat kaki ini. Ibu yang lebih muda mengalami sensasi nyeri yang lebih tinggi dan menunjukkan ketidakstabilan psikologis yang lebih besar, yang dapat memperkuat persepsi mereka terhadap nyeri dibandingkan ibu yang lebih tua. Usia ibu saat melahirkan juga dikaitkan dengan parameter paritas awal yang dapat berdampak pada tingkat keparahan ketidaknyamanan ibu setelah operasi caesar. (Masadah, 2020).

Terapi pijat kaki yang diberikan pada klien dengan post SC memanglah tidak menghilangkan rasa nyeri, karena luka operasi tersebut dimulai dari lapisan perut sampai ke lapisan uterus yang membutuhkan waktu cukup lama untuk penyembuhan. Namun, terapi foot massage ini dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan (Pratiwi dkk, 2023). Penurunan nyeri yang pada ibu post section caesarea dipengaruhi oleh banyak faktor seperti persepsi dan toleransi individu terhadap nyeri, ambang nyeri, lingkungan, usia, pengalaman lampau, kebudayaan, kepercayaan, serta stress (Rini & Susanti, 2019). Pijat kaki memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri karena pijatan yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan sehingga meningkatkan serotonin dan dopamine. Sedangkan efek pijatan merangsang pengeluaran endorfin. Endorfin bersifat menenangkan, memberikan efek nyaman, dan sangat berperan penting dalam regenerasi sel yang berguna untuk memperbaiki bagian tubuh ataupun jaringan yang rusak (Syahruramdhani, 2023).

Pijat kaki sebagai tindakan non farmakologi untuk mengurangi nyeri merupakan tindakan sederhana, murah, dapat dipelajari dengan pelatihan singkat, tidak memerlukan alat khusus seperti pada tindakan TENS, dan tidak memerlukan keahlian khusus seperti pada tindakan hipnoterapi yang perlu adanya bukti sertifikasi kewenangan melakukan hipnoterapi (Rumandani & Haniyah, 2020). Kelebihan lain dari pijat kaki yakni adanya sentuhan atau pemijatan ringan pada kaki dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit dan mengurangi rasa sakit (Mata & Kartini 2020). Pijat kaki dapat secara efektif memblokir dan mengurangi rangsangan nyeri dengan memfasilitasi transmisi cepat efek pijatan ke otak, sehingga menutup gerbang nyeri lebih efisien daripada sensasi nyeri yang sebenarnya. Durasi optimal untuk melakukan pijat kaki adalah 20 menit setiap hari. Setelah durasi 20 menit, intervensi akan meningkatkan suhu kulit di area sekitar dan meningkatkan aliran darah di jaringan untuk memperlancar fungsi metabolisme tubuh. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kejang otot dan berdampak pada persepsi nyeri (Masadah, 2020). Menurut penelitian Lestari (2023) yang berjudul "Penerapan Pijat Kaki dalam Mengurangi Nyeri Pasca Operasi Sectio Caesarea pada Wanita Nifas di RSUD Dr. Moewardi Surakarta", telah dibuktikan bahwa pijat kaki merupakan metode yang sangat baik untuk mengurangi nyeri dan menurunkan persepsi nyeri. Tingkat rasa sakit.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap responden di Ruang Flamboyan RSUD Prof.Dr.Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan bahwa terapi pijat kaki memberikan dampak yang

signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi caesar. Terapi yang merupakan pendekatan non farmakologis ini efektif menurunkan tingkat nyeri dalam rentang sedang hingga ringan. Peningkatan ini diamati selama periode terapi 3 hari berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayowembun, K., Kelrey, F., & Pangandaheng, T. (2023). Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ibu Dengan Post Op Sectio Caesarea Dalam Upaya Mengurangi Nyeri Dengan Teknik Relaksasi Foot Massage Di RSUD Al-Fatah Ambon. *Jurnal Latumeten Indonesia*, 1(2) 39-44.
- Damayanti, A. P., & Nurrohmah, A. (2023). Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Sehat Rakyat*, 2 (3) 433-.
- Damayanti, I. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2 (5) : 20.
- Intan Prasetyanti, I. (2023). Penerapan Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Melati RSUD Salatiga. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Judha, M., & Sudarti, F. A. (2020). Teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika, 31, 38.
- Lestari, M. D. P., Sari, I. M., & Fitri, A. (2023). Penerapan Foot Massage Dalam Menurunkan Nyeri Setelah Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 18(2) 59-6.
- Masadah, C., & Sulaeman, R. (2020). Pengaruh Foot Massage Therapy terhadap Skala Nyeri Ibu Post Op Sectio Cesaria di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram. *Integrated Nursing Journal Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Melalui PINKESGA (Paket Informasi Keluarga) Kehamilan Dalam Mengambil Keputusan Merawat Ibu Hamil*, 2(1).
- Mata, Y. P. R., & Kartini, M. (2020). Efektivitas Massage untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (The Effectiveness of Massage in Pain Reduction of Post Caesarean Section Patients). *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 58–75.
- Metasari, D. & Sianipar, B. K. (2018). Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di RS Raflessia Bengkulu. *Jurnal of Nursing and Public Health*, 6(1), pp. 1-7.
- Morita, K. M., Amelia, R., & Putri, D. (2020). Pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi [Akper Kesdam]. In *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, (Vol. 5, I.
- Muliani, R., Rumhaeni, A., & Nurlaelasari, D. (2020). Pengaruh foot massage terhadap tingkat nyeri klien post operasi sectio caesarea. *Jnc*, 3 (2), 73 – 80.
- Mullyanti, M., Saputri, L. H., Akbar, N., Sundari, S., & S, S. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea Hari Kedua Pada Ny. M dengan Nyeri Luka Operasi. *Window of Midwifery Journal* 2(1) 1-11.

- Pratiwi, L., Rz, A. D., Zahra, F. F., Maknun, J., Ramahwati, N., & Yuniandani, S. (2023). Asuhan Keperawatan Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Penerapan Foot Massage Di Rumah Sakit Mitra Plumbon Tahun 2021. *Journal of Public Health Science Research*, 4(1).
- Padaka, Y., Mata, R., Kartini, M., Padaka, Y., Mata, R., Kartini, M., Keperawatan, A., Waluyo, N., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Waluyo, N. (2020). Efektivitas Massage untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (The Effectiveness of Massage in Pain Reduction of Post Caesarean Section Patients). 9(2), 58–75.
- Putra, I. B. G. S., Wandia, I. M., & Harkitasari, S. (2020). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. *AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 1(1), 63–69.
- Putri, M. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di RS Setio Husodo Kisaran Tahun 2019 Madina. In *Jurnal Gentle Birth*, 2 (2).
- Rini, S., & Susanti, I. H. (2019). Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesaria pasca intervensi biologic nurturing baby led feeding. *Medisains*, 16(2), 83–88.
- Rumhaeni1, A., Sari, D. N., & Mulyani, Y. (2020). Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Post Partum. *Jurnal Untirta*, 74 – 82.
- Rumandani, N. B., & Haniyah, S. (2020). Application of Foot Message Therapy to Reduce Pain Post Partum Sectio Caesaria in the Flamboyan Room RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Menara Journal of Health Science*, 2(2), 276–283.
- Salamah, U., & Astuti, Y. (2020). Effect of Hand and Foot Massage Toward Pain Level in Postpartum Mother with Sectio Caesarea : Case Report.
- Sari, D. P., Supardi, & Hamranani, S. S. T. (2019). Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14 (2), 3.
- Savitri, N. A., Khasanah, S., & Putri, A. D. (2023). Penerapan Foot Massage Pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC). In *Jurnal Of Nursing & Health*, (240-246).
- Suryanti, S., & Sharief, S. A. (2023). Manajemen Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea pada Ny. D dengan Nyeri Luka Operasi. *Window of Midwifery Journal*, 1–11.
- Syahruramdhani, S. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Bangsal Firdaus PKU Gamping. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 7(1), 93-102.
- Viandika, T., & Septiasari, H. (2020). Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14 (2), 3 – 17.